

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan-perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan.

Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya (Safitri & dkk, 2016).

Direktur PT Indofood (Anthoni Salim) mengatakan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ikut mempengaruhi nilai perusahaan sepanjang kuartal pertama 2015. Adanya penurunan laba di kuartal pertama, sepanjang kuartal pertama ini PT Indofood hanya bisa menghasilkan laba sebesar Rp 870,08 miliar. Jumlah itu lebih rendah

37,2 persen dari 2014 yaitu sebesar Rp 1,38 triliun. (<https://bisnis.tempo.co>).

Dari fenomena diatas dapat diketahui pendapatan pada PT Indofood di tahun 2015 menurun 37,2 persen dan laba per saham pun turun menjadi Rp 20 dari sebelumnya Rp 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan karena semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Agus Harjito dan Martono, 2011).

PT Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang plastik dan kemasan. Tiga direktur perusahaan ini, yaitu Suluhuddin Noor sebagai Direktur Utama, Jeffrey Messakh sebagai Direktur Keuangan, dan Agustanzil Sjachroezah sebagai Direktur HR & GA, mengundurkan diri. Hal itu terjadi setelah muncul permasalahan terkait kasus transaksi semu saham PT Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP) pada akhir 2015 dan kerugian investor lebih dari Rp400 miliar. Dengan adanya pengunduran diri ketiga dewan tersebut, Dewan Komisaris SIAP langsung mengadakan rapat Dewan Komisaris.

Kabar pengunduran diri-mengakibatkan potensi adanya persepsi negatif ke pasar. Harga saham SIAP juga mengalami penurunan secara signifikan. Harga saham SIAP pada tahun 2015 adalah Rp 83 per saham, merosot 65,98 persen dibandingkan dengan level tertinggi, Rp 244 per saham. Penurunan saham terjadi setelah muncul indikasi transaksi semu

atau gagal bayar saham SIAP. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja manajemen SIAP belum berjalan dengan optimal sebagai akibat masalah internal perusahaan SIAP. (<https://ekonomi.kompas.com>).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai rasio nilai pasar terhadap nilai penggantian aset perusahaan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik (Ng dan Daromes, 2016). Nilai perusahaan yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para *stakeholder*. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, maka investor cenderung meningkatkan investasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai rasio nilai pasar. Karna nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal jika saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. (Ng dan Daromes, 2016)

Bagi suatu perusahaan tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber-

sumber yang ada dalam perusahaanya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi–fungsi manajemen (Ng dan Daromes, 2016).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam peningkatan nilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan. Kelanjutan laba ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Bagi pemegang saham, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian dividen, serta dianggap mempunyai informasi yang dapat menganalisis dan memprediksi saham yang diterbitkan oleh emiten (Hamdiah,2015). Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat digunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai

perusahaan akan berkurang. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya, tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya.

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan yang dapat membentuk penilaian dan perkiraan yang akurat sehubungan dengan efisiensi perusahaan, serta mensintesis informasi yang andal untuk perkiraan masa depan (Ng dan Daromes, 2016). Kemampuan manajerial adalah kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ng dan Daromes (2016) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan, selain itu pengujian sobel menunjukkan bahwa kualitas laba tidak memediasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Hamdiah (2015) kualitas laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan sebab merupakan riset dasar bagi pengembangan penelitian berikutnya, seperti misalnya peran kemampuan manajerial sebagai mekanisme dalam peningkatan kualitas laba dan nilai perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, maka investor cenderung meningkatkan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Menurut Demerjian *et al.* (2013) dan Ng dan Daromes (2016) terdapat hubungan positif antara kemampuan manajerial dan kualitas laba. Menurut Schoar dan M (2003) perilaku manajemen mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan penelitian Lee *et al* (2005) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil yang berbeda maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Ng dan Daromes, 2016). Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari (Ng dan Daromes, 2016) yaitu menggunakan sampel

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.

Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan aktivitas produksi, pengolahan bahan baku, hingga menjadi barang jadi tanpa terputus sehingga membutuhkan dana untuk operasi jangka panjang perusahaan demi keberlangsungan aktivitas perusahaan. Perusahaan manufaktur juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar (paling banyak terdaftar di BEI), sehingga dianggap mampu mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laba?
2. Apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas laba memediasi hubungan antara kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laba.
2. Untuk menguji apakah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah kualitas laba memediasi hubungan antara kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai factor-faktor dalam perusahaan go public yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Serta melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan jumlah faktor-faktor variabel yang lebih baik jumlahnya dan beragam macamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis.

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut pengaruh dari kemampuan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat membantu untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan fungsi dan kinerja dari keduanya dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan.

2. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

